

Peran Kewirausahaan dalam Memajukan Perekonomian Indonesia

Aida Dwi Aulia¹, Masykur Arief Subagya², Edwin Najib Hidayat³, Pupung Purnamasari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pelita Bangsa

e-mail: aidadwiaulia66@gmail.com¹, edwinnajib21@gmail.com²,
masykurarief8@gmail.com³, pupungpurnamasari@pelitabangsa.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Memberikan perspektif baru tentang studi kewirausahaan dan hubungannya dengan kemajuan ekonomi Indonesia; 2) Memberikan bahan evaluasi kepada pemangku kepentingan untuk menunjukkan bagaimana kewirausahaan dapat membantu kemajuan ekonomi Indonesia. Karena subjek penelitian hanya dapat dijawab melalui studi kepustakaan, metode penelitian ini adalah studi kepustakaan. Data kualitatif dan sumber data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan membantu keluarga, masyarakat, bisnis regional, dan milik negara berkembang. Dinamika kegiatan bisnis ini memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Karena jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dibandingkan dengan populasinya, perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkannya. Empat hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kewirausahaan: akses modal, peran inovasi, pelatihan kewirausahaan, dan peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kewirausahaan. Fakta menunjukkan bahwa bisnis memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang, masyarakat, dan negara. Salah satu faktor penting yang menyebabkan negara dan masyarakat makmur adalah kewirausahaan.

Kata kunci: *Kewirausahaan, Entrepreneur, Pertumbuhan Ekonomi, Indonesia*

Abstract

The objectives of this study are as follows: 1) Provide a new perspective on entrepreneurship studies and summaries with the progress of the Indonesian economy; 2) Provide evaluation materials to stakeholders to show how entrepreneurship can help the progress of the Indonesian economy. Since the subject of the study can only be answered through literature studies, the method of this study is a literature study. Qualitative data and secondary data sources are used in this study. The results of the study indicate that entrepreneurship helps families, communities, regional businesses, and state-owned businesses develop. The dynamics of this business activity have the potential to increase economic growth and community welfare. Since the number of entrepreneurs in Indonesia is still small compared to its population, further efforts are needed to increase it. Four things that must be considered in developing entrepreneurship: access to capital, the role of innovation, entrepreneurship training, and the role of government in creating an environment that supports entrepreneurship. The facts show that business plays an important role in improving the quality of life of an individual, society, and the country. One of the important factors that causes a country and society to prosper is entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurship, Entrepreneur, Economic Growth, Indonesia*

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 270 juta orang memiliki potensi besar untuk memajukan ekonomi negara, baik sebagai konsumen maupun produsen. Indonesia sebagai negara besar memiliki keuntungan dari segi jumlah penduduk, luas wilayah, keragaman budaya, serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Indonesia kaya akan berbagai hasil tambang, hasil hutan, hasil laut, serta keragaman hayati yang tersebar di seluruh negeri, termasuk memiliki

hutan Amazon yang menduduki posisi kedua terbesar di dunia setelah Brasil. Keanekaragaman budaya Indonesia juga sangat kaya, dengan lebih dari ratusan etnis, bahasa, dan adat istiadat yang masih hidup. Terlepas dari kekayaan sumber daya ini, kenyataannya, Indonesia belum mencapai status negara maju, dan masih menghadapi masalah besar, seperti kemiskinan, ketimpangan pendapatan, serta ketidakseimbangan dalam perekonomian.

Menurut Todaro, dalam upaya mencapai kemajuan negara, pembangunan menjadi hal yang sangat diperlukan. Ia menekankan tiga nilai dasar dalam pembangunan, yaitu kecukupan, harga diri, dan kebebasan. Kecukupan mengacu pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti pangan, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan. Sementara harga diri berhubungan dengan rasa dihargai oleh individu, dan kebebasan mencerminkan otonomi dalam memilih berbagai aspek kehidupan. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu komponen utama dalam mewujudkan ketiga nilai tersebut. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun jumlah penduduk Indonesia sangat besar, kualitas SDM yang masih terbatas dan tingginya angka pengangguran, sekitar 25 juta orang, menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengarahkan penduduk tidak hanya menjadi tenaga kerja, tetapi juga mendorong mereka untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui kewirausahaan.

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan pasar tenaga kerja, di mana jumlah permintaan tenaga kerja relatif rendah namun penawaran tenaga kerja tetap tinggi. Melalui kewirausahaan, diharapkan tercipta usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran. Joseph Schumpeter, seorang ekonom ternama, berpendapat bahwa pengusaha memainkan peran vital dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan kesejahteraan. Ia juga menjelaskan bahwa pengusaha dapat menciptakan lima kombinasi baru, yaitu produk baru, metode produksi baru, pasar baru, bahan atau komponen baru, dan perusahaan baru, yang semuanya mendorong kemajuan ekonomi suatu negara (Darwanto, 2012).

Namun, meskipun kewirausahaan berperan penting, tingkat kewirausahaan di Indonesia masih tergolong rendah, hanya sekitar 2 persen dari jumlah total penduduk, sementara angka ideal menurut Kamar Dagang dan Industri (KADIN) adalah 2,5 persen. Hal ini menunjukkan perlunya dorongan yang lebih besar untuk meningkatkan jumlah wirausahawan. Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) memiliki rencana strategis untuk meningkatkan jumlah wirausahawan muda melalui program-program seperti workshop, magang, mentoring, dan bantuan modal usaha. Meskipun program tersebut telah menunjukkan hasil positif, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya fasilitas pendanaan dan pelatihan yang tidak spesifik sesuai dengan jenis usaha yang diinginkan (<https://bisnis.tempo.co.id>).

Penelitian yang dilakukan oleh Mueller (2006) mengenai hubungan antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi di Jerman menunjukkan bahwa wilayah dengan tingkat kewirausahaan yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja ekonomi yang lebih baik. Sementara itu, penelitian Stel et al. (2005) di 36 negara menunjukkan bahwa kewirausahaan di negara maju memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan di negara berkembang, hal ini menunjukkan hubungan negatif. Hasil penelitian tersebut menyarankan bahwa kewirausahaan di negara dengan kapital manusia yang rendah, seperti Indonesia, harus lebih difokuskan pada penciptaan lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran, dan tidak hanya mengandalkan kewirausahaan sebagai penggerak utama ekonomi.

Kewirausahaan bukan hanya memecahkan masalah pengangguran, tetapi juga berfungsi untuk menciptakan inovasi yang akan berdampak langsung pada kemajuan ekonomi. Inovasi ini bisa datang dalam bentuk barang baru, metode produksi yang lebih efisien, atau pengembangan pasar baru yang sebelumnya tidak terjangkau. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Drucker (1985), yang menyatakan bahwa pengusaha adalah agen perubahan yang dapat menciptakan dinamika dalam perekonomian dengan memanfaatkan peluang yang ada. Melalui kewirausahaan, kita juga dapat memperkenalkan teknologi baru, memperbaiki kualitas barang dan jasa, serta menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi angka kemiskinan.

Berdasarkan penelitian oleh Shane (2009), kewirausahaan juga memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan cara memperkenalkan inovasi yang meningkatkan produktivitas di berbagai sektor. Dengan demikian, kewirausahaan memiliki potensi besar untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia. Meningkatkan keterampilan dan kapasitas pengusaha muda melalui pendidikan kewirausahaan dan program pelatihan akan sangat berperan dalam menciptakan iklim kewirausahaan yang kondusif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan perspektif baru tentang peran kewirausahaan dalam mendukung kemajuan ekonomi Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan memberikan bahan evaluasi bagi pemangku kepentingan mengenai bagaimana kewirausahaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi negara, dengan mempertimbangkan tantangan dan potensi yang ada dalam konteks Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan kewirausahaan di Indonesia, serta bagaimana program-program yang ada dapat diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan lebih banyak wirausahawan di Indonesia.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana hasilnya tidak diperoleh dengan menggunakan teknik statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna, penalaran, dan definisi suatu fenomena dalam konteks yang lebih mendalam dan relevan. Penelitian ini berfokus pada pemahaman aspek kehidupan sehari-hari, yang terkait dengan peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. Menurut Bogdan dan Biklen (2007), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi kompleksitas pengalaman manusia dan memberikan wawasan lebih dalam tentang konteks yang sedang diteliti.

Untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam, penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yang melibatkan serangkaian tindakan seperti membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian yang relevan. Pendekatan studi kepustakaan dipilih karena subjek penelitian, yaitu peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia, hanya dapat dijawab secara efektif melalui kajian pustaka. Menurut Creswell (2013), studi kepustakaan merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan topik penelitian dan memungkinkan peneliti untuk membangun dasar teori yang solid.

Penelitian ini mengandalkan data kualitatif, yang bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur dengan skala numerik, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Data sekunder yang digunakan berkaitan dengan subjek penelitian, yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, makalah seminar, serta sumber-sumber lain yang relevan dan terpercaya. Menurut Sugiyono (2012), penggunaan data sekunder dalam penelitian kualitatif sangat berguna dalam menggali informasi yang sudah tersedia di literatur sebelumnya, sehingga memperkaya pemahaman peneliti tentang topik yang sedang diteliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup pengamatan, wawancara, penelitian partisipatif, serta studi pustaka. Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sering kali menggunakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui instrumen kuantitatif. Dalam penelitian ini, pengamatan digunakan untuk memahami situasi yang terjadi di lapangan, sementara wawancara dilakukan untuk menggali perspektif dari informan yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka dilakukan untuk mendalami kajian teoritis yang terkait dengan kewirausahaan dan perekonomian.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah, yaitu reduksi data, klasifikasi data, dan penyajian data. Menurut Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani

(2014), langkah-langkah ini membantu peneliti untuk menyaring dan mengorganisir data yang diperoleh, sehingga memudahkan dalam analisis lebih lanjut. Proses ini menggunakan analisis data induktif, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang ada dan mengembangkan konsep atau teori baru yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994), analisis induktif dalam penelitian kualitatif berfokus pada pengolahan data secara berkelanjutan, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran kewirausahaan dalam mendukung perekonomian Indonesia, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan

Seiring dengan berkembangnya zaman, kewirausahaan terus menjadi fokus utama dalam berbagai disiplin ilmu. Pendidikan kewirausahaan kini semakin diakui sebagai elemen penting yang harus diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Pendekatan ini bukan hanya untuk mencetak individu yang memiliki kemampuan dalam memulai usaha, tetapi juga untuk mengembangkan pola pikir inovatif yang dapat memecahkan masalah-masalah sosial dan ekonomi yang ada. Menurut Drucker (1985), kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat peluang yang belum tereksplorasi dan merubahnya menjadi produk atau layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Pendekatan ini menjadi landasan bagi banyak program pendidikan kewirausahaan yang ada saat ini.

Dalam perkembangannya, berbagai teori kewirausahaan telah dikembangkan untuk mengakomodasi kebutuhan praktis dan teoretis dalam dunia bisnis. Teori-teori tersebut, seperti teori inovasi Schumpeter (1934) dan teori pemanfaatan peluang oleh Kirzner (1973), memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman bahwa kewirausahaan bukan hanya soal keberanian mengambil risiko, tetapi juga soal pengelolaan inovasi dan pemanfaatan peluang pasar. Schumpeter menganggap pengusaha sebagai agen perubahan yang memecahkan pola-pola pasar yang ada dengan inovasi yang mereka bawa, baik itu dalam bentuk produk baru, metode produksi baru, atau bahkan menciptakan pasar baru yang belum ada sebelumnya. Konsep ini menjadi penting untuk memahami bagaimana pengusaha dapat memacu kemajuan ekonomi dengan cara menciptakan "disrupsi" yang mengarah pada perubahan positif dalam sektor-sektor tertentu.

Kewirausahaan juga dilihat sebagai sebuah kegiatan sosial yang memiliki dampak langsung pada masyarakat. Menurut Gartner (1988), kewirausahaan berhubungan erat dengan identitas dan proses sosial yang terjadi di sekitar individu yang memulai usaha. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor individu semata, tetapi juga oleh kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang mendukung. Oleh karena itu, kewirausahaan dapat dianggap sebagai alat pemberdayaan yang sangat berpotensi untuk memperbaiki kondisi sosial-ekonomi masyarakat, terutama di negara berkembang.

Sebagai contoh, di Indonesia, kewirausahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan populasi yang sangat besar, Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat luas, namun tantangan pengangguran dan ketimpangan sosial-ekonomi masih sangat tinggi. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan mendorong pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut Mubyarto (1994), UMKM merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena memiliki potensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah-daerah yang lebih terpencil dan kurang berkembang.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah untuk mendukung kewirausahaan, seperti penyediaan fasilitas pelatihan, modal usaha, serta dukungan bagi para pemula usaha. Program-program ini berusaha untuk menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi pengusaha untuk tumbuh dan berkembang. Namun, masih banyak tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah kurangnya akses terhadap pembiayaan yang terjangkau dan pengetahuan yang memadai dalam hal manajemen bisnis. Dalam konteks ini, pendidikan

kewirausahaan yang lebih komprehensif dan adaptif menjadi sangat penting untuk mempersiapkan individu-individu yang mampu bertahan dan berkembang di dunia usaha yang sangat kompetitif.

Seperti yang diungkapkan oleh Hisrich dan Peters (2002), kewirausahaan bukan hanya tentang mengelola bisnis, tetapi juga tentang kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Oleh karena itu, penting untuk memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi peluang baru, mengelola risiko, dan berinovasi secara terus-menerus. Hal ini tidak hanya berlaku bagi individu, tetapi juga bagi pemerintah dan lembaga terkait yang memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan dan dukungan yang dapat mempercepat terciptanya ekosistem kewirausahaan yang lebih baik.

Penelitian lebih lanjut dalam bidang kewirausahaan sangat penting untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan kewirausahaan, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan kewirausahaan dan pada akhirnya, meningkatkan kemajuan ekonomi dan kesejahteraan sosial di Indonesia.

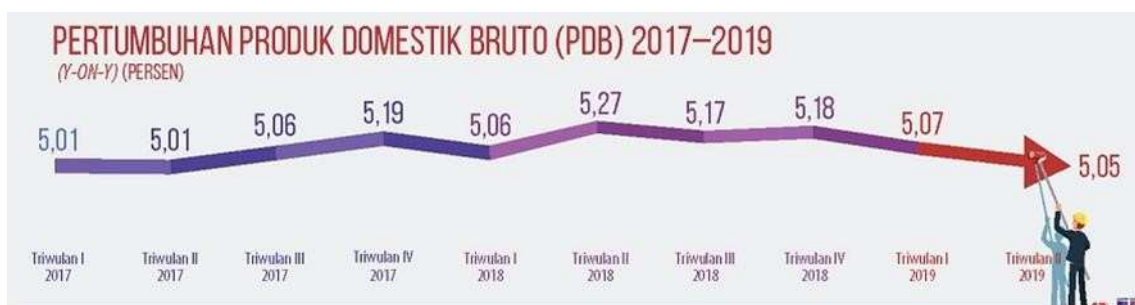
- a. Kewirausahaan sebagai tindakan. Secara umum, berbagai sifat yang dimiliki wirausahawan tidak hanya muncul, tetapi juga dilahirkan dari nilai-nilai wirausaha. Saat mereka melewati berbagai tingkat proses pengembangan wirausaha, mereka dapat mempelajari apa artinya menjadi wirausaha. Jumlah dorongan internal individu atau kelompok, terencana atau tidak terencana, akan memengaruhi proses pengembangan ini. Kekuatan fisik, emosional, dan spiritual diperlukan untuk mengubah sikap, kepribadian, dan keinginan untuk terus memanfaatkan peluang kewirausahaan.
- b. Penekanan pada kemampuan untuk menjadi kreatif saat menggabungkan sumber daya organisasi (bisnis). Kreativitas unik setiap pengusaha berasal dari imajinasi, pengalaman, dan paparan terhadap lingkungan mereka. Seseorang dapat menganggap kreatifitas sebagai kunci kesuksesan wirausahawan karena memungkinkan mereka untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, para wirausahawan bekerja keras untuk mengoptimalkan sumber daya yang terbatas sehingga dapat menguntungkan perusahaan mereka. Pengusaha harus menemukan solusi untuk setiap masalah dan memaksimalkan penggunaan berbagai sumber daya perusahaan, seperti keuangan, sumber daya manusia, waktu, informasi, reputasi, dan jaringan.
- c. Hasrat untuk meningkatkan kehidupan lingkungan. Pengusaha harus menyadari bahwa aktivitas menentukan apa yang baik atau buruk bagi dunia. Mereka harus selalu ingat bahwa dunia bukan milik mereka; itu hanyalah "pinjaman" yang harus mereka gunakan sebaik mungkin untuk generasi mendatang. Mereka harus menunjukkan apakah tindakan kewirausahaan mereka akan menghasilkan hasil yang menguntungkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengaruh ini dapat berasal dari berbagai pihak yang terlibat: 1) Individu (diri) - tanpa mengurangi kesehatan dan nilai-nilai pribadi; 2) Keluarga - tidak mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai kepala keluarga; 3) Masyarakat - memenuhi kebutuhan sosial masyarakat; 4) Konstitusi - bekerja berdasarkan laba atas investasi (RoI) tanpa memperoleh keuntungan yang tidak terhormat; 5) Negara - memperbaiki kehidupan dan perdamaian; 6) Kemanunggalan.

Didasarkan pada konsep-konsep di atas, beberapa perspektif kewirausahaan dapat diidentifikasi. Salah satunya adalah meningkatkan kekayaan melalui keuntungan perusahaan, di mana kewirausahaan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha dan stakeholder lainnya, tetapi juga memperkuat posisi pasar dan memperluas kapasitas produksi. Keuntungan yang diperoleh dapat mempercepat ekspansi usaha dan penciptaan lapangan kerja, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap perekonomian negara secara keseluruhan. Selain itu, kewirausahaan juga berfokus pada pengembangan perusahaan dengan menggabungkan kekuatan mereka, di mana pengusaha mencari peluang untuk memperluas bisnis melalui penggabungan, kemitraan, atau akuisisi, yang memungkinkan perusahaan untuk berbagi sumber daya, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi serta daya saing. Mengembangkan inovasi melalui penciptaan produk atau ide baru dengan kepercayaan diri dan stabilitas juga menjadi aspek penting dari kewirausahaan. Inovasi

yang berkelanjutan memberikan nilai tambah bagi bisnis dan ekonomi, memungkinkan kewirausahaan untuk menghadirkan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi di pasar. Kepercayaan diri dan stabilitas sangat diperlukan untuk menghadapi risiko dalam proses inovasi, terutama dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Kewirausahaan juga berperan dalam mengembangkan perubahan dengan mempertimbangkan keinginan, keadaan, dan lingkungan. Para pengusaha perlu memahami perubahan keinginan konsumen, keadaan pasar, serta faktor eksternal lainnya, dan beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tetap relevan di pasar yang dinamis. Selanjutnya, kewirausahaan memiliki dampak signifikan dalam mengembangkan pekerjaan dengan menyediakan kesempatan kerja. Wirausahawan menciptakan peluang kerja, yang pada gilirannya membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Semakin berkembangnya usaha, semakin banyak lapangan kerja yang tercipta, yang berdampak pada pengurangan ketimpangan sosial dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Kewirausahaan, nilai-nilai, semangat, dan keterampilan kewirausahaan sangat penting bagi semua orang, komunitas, organisasi, perusahaan, pemerintah, dan negara. Kewirausahaan dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kolaborasi antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung kewirausahaan, seperti menyediakan infrastruktur yang memadai, melatih wirausahawan muda, dan memberikan insentif untuk merangsang pertumbuhan usaha. Permintaan masyarakat terhadap berbagai jenis barang dan jasa telah berkembang seiring waktu, yang memerlukan wirausahawan untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan. Dalam dunia yang semakin global, wirausahawan harus siap bersaing di pasar internasional yang memiliki regulasi yang ketat dan persaingan yang lebih tinggi. Keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui efisiensi operasional, inovasi produk, atau pelayanan pelanggan yang unggul. Wirausahawan yang mampu menciptakan nilai tambah melalui cara-cara ini akan memiliki peluang besar untuk meraih kesuksesan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Selain itu, pentingnya peran yang dimainkan oleh wirausaha untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan betapa pentingnya peran wirausaha dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa.



Gambar 2. Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: BPS

Pada triwulan II tahun 2019, besaran perekonomian Indonesia adalah Rp3.963,5 triliun, berdasarkan PDB atas dasar harga berlaku; atas dasar nilai konstan 2010, sebesar Rp2.735,2 triliun. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018, PDB Indonesia tumbuh 5,05 persen pada triwulan II tahun 2019. Sementara hampir seluruh lapangan usaha mengalami peningkatan output, Lapangan Usaha Jasa Lainnya menjadi yang tertinggi dengan peningkatan sebesar 11,73%. Dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15,27 persen, Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPR) mencapai tingkat pertumbuhan pengeluaran tertinggi. Terjadi peningkatan perekonomian Indonesia sebesar 4,20% dari triwulan I ke triwulan II tahun 2019. Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami peningkatan produksi terbesar yaitu sebesar 13,80 persen. Komponen Pengeluaran Konsumsi

Pemerintah (PK-P) mencapai laju pertumbuhan terbesar yakni sebesar 36,28 persen di antara kelompok pengeluaran.

PDB Indonesia pada semester I-2019 tumbuh 5,06 persen dibanding periode yang sama tahun 2018. Meskipun seluruh lapangan usaha mengalami peningkatan output, namun Lapangan Usaha Jasa Lainnya mencatat peningkatan output terbesar, yakni sebesar 10,37%. Sementara itu, Komponen PK-LNPRT mencatat peningkatan pengeluaran terbesar, yakni sebesar 16,09 persen. Geografi perekonomian Indonesia pada triwulan II-2019 didominasi oleh klaster provinsi di Jawa dan Sumatera. PDB Indonesia sebagian besar berasal dari provinsi di Jawa (59,11% dari total PDB), diikuti oleh Sumatera (21,31%), dan terakhir Kalimantan (8,01%). Provinsi di Sulawesi mencatat pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 6,76 persen.



Gambar 3. Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: BPS

Banyak orang di negara-negara seperti Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Singapura, AS, Kanada, Eropa Barat, Australia, dan Inggris telah memulai bisnis mereka sendiri, yang telah membawa kemajuan negara mereka dan kemakmuran warganya. Persentase di Singapura, Malaysia, dan Thailand masing-masing adalah 7%, 6%, dan 5%. Hingga 8 September 2020, menurut <https://economy.okezone.com>, angka Indonesia masih di bawah 3%. Untuk memperbaiki kondisi saat ini dan menjadi seorang wirausahawan, negara, pemerintah, dan keluarga, khususnya individu, harus fokus dan mensistematisasikan perubahan, bekerja keras, dan melakukan penyesuaian. Tidak ada jalur karier lain selain wirausahawan; Sebaliknya, ini adalah keputusan strategis yang berani yang membutuhkan keberanian dan tekad. Saat ini, masuk akal untuk berasumsi bahwa memulai bisnis Anda sendiri adalah cara paling pasti untuk mengumpulkan kekayaan, dan bahwa wirausahawan dapat menantikan standar hidup yang tinggi sebagai hasil dari pekerjaan mereka. Memiliki penghasilan yang besar memberi Anda daya beli yang lebih besar. PDB per kapita di negara maju pada tahun 2019 sebesar \$48.160, sedangkan di Indonesia hanya \$4.160 (<https://databoks.katadata.co.id>, 28 Februari 2020).

Jika kita menilik pencapaian negara-negara industri lain seperti Amerika Serikat dan Eropa, terlihat jelas bahwa kewirausahaan merupakan panggilan jiwa luhur yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan bangsa dan rakyatnya. Pemerintah dan rakyat negara-negara tersebut telah mengambil keputusan yang matang untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan warga negaranya.

Menurut penelitian Darwanto (2012) dalam Jurnal Koperasi dan UKM, ada empat hal yang perlu ditingkatkan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, yaitu: (1) ketersediaan dana, (2) pentingnya ide-ide baru, (3) pentingnya pendidikan dalam merintis usaha, dan (4) dukungan pemerintah dalam menumbuhkan lingkungan yang memungkinkan wirausahawan berkembang.

Peran Penting Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi

Karena sifat pembangunan ekonomi yang terus berubah, pentingnya kewirausahaan semakin berkembang. Secara khusus, hal itu terkait dengan pentingnya (1) ekonomi yang berkembang dan bisnis yang berkembang yang meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat, dan (2) pemerintah yang puas dengan layanan yang diberikannya. Melalui evolusinya, kewirausahaan telah menunjukkan kemampuannya untuk membangun masing-masing hal ini dengan cara yang signifikan dan bermakna. Wirausahawan (entrepreneur) sangat penting bagi masyarakat karena empat alasan, menurut Yusof, Permula, dan Pangil (2005) dalam Frinces (2010). Sebut saja empat di antaranya: Elemen produksi meliputi tanah, modal, teknologi, informasi, dan sumber daya manusia (SDM) yang beragam. Tujuannya adalah menggunakan komponen-komponen ini untuk menghasilkan tugas-tugas yang efektif. Yang kedua adalah menemukan peluang di lingkungan dengan meningkatkan kegiatan yang akan menguntungkan semua orang. Ketiga, memilih strategi yang optimal untuk mengurangi pemborosan dalam berbagai upaya kewirausahaan dengan memanfaatkan sepenuhnya semua elemen produksi. Alasan keempat adalah bahwa hal itu akan baik untuk beberapa dekade mendatang. Keyakinan kuat seseorang bahwa kewirausahaan adalah "cara yang baik" (peta jalan) untuk meningkatkan taraf hidup seseorang dan masyarakat merupakan faktor lain dalam keputusan untuk memasuki bidang ini. Keberhasilan finansial dan keberlanjutan finansial yang berkelanjutan merupakan tujuan dari kualitas diri yang dicari. Masyarakat mengakui manfaat yang melekat dari menjadi atau beroperasi sebagai seorang wirausahawan karena alasan ini. Dari perspektif yang lebih luas, kewirausahaan sangat penting karena memicu pertumbuhan pemilik bisnis baru, yang pada gilirannya memberi energi pada ekonomi keluarga, lingkungan, daerah, dan perusahaan milik negara. Wirausahawan telah mengembangkan berbagai macam operasi komersial baru, termasuk:

1. Menciptakan bentuk-bentuk kegiatan usaha baru, seperti: a.) Perdagangan barang dan jasa lintas batas, termasuk alih pengetahuan dan tenaga teknis antar berbagai badan usaha. b.) Berkontribusi pada pembentukan unit-unit usaha tambahan di samping menghasilkan bahan baku, barang jadi, dan jasa. c.) Produsen badan usaha yang beroperasi pada skala mikro, kecil, dan menengah sebagai perantara. d.) Maraknya pelaku usaha perseorangan, pelaku usaha mikro, dan pengusaha kecil lainnya yang mewakili perusahaan yang lebih besar. e.) Menciptakan dinamika dan strategi pemasaran yang inovatif untuk membantu badan usaha menang di dunia usaha melalui penggunaan berbagai media untuk promosi dan pemasaran. f.) Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, masyarakat sangat diuntungkan oleh kesempatan kerja yang disediakan oleh pertumbuhan berbagai jenis dan ukuran perusahaan atau kegiatan usaha. Selain itu, tren ini menunjukkan adanya lapangan usaha alternatif tempat badan usaha baru dapat tumbuh subur.
2. Memupuk semangat kompetitif dalam dunia usaha: a.) Menciptakan lingkungan kerja dan budaya perusahaan yang menghargai inovasi dalam sumber daya manusia (SDM), persaingan yang sehat antar pekerja dalam hal penilaian kinerja, fokus pada kebutuhan pelanggan, dan proaktif dalam memecahkan masalah. b.) Pelaku usaha memerlukan daya saing yang tinggi untuk menang dalam dunia usaha. Untuk dapat menghasilkan ide-ide baru dalam penciptaan produk dan layanan, desain, pengemasan, kualitas, pemasaran, serta pengelolaan ilmu pengetahuan dan teknologi, para wirausahawan perlu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi.
3. Memenuhi permintaan pelanggan dengan cepat. Kemampuan seorang wirausahawan dalam mengukur sentimen pasar merupakan salah satu ciri khasnya. Inilah peluang untuk menghasilkan uang.

SIMPULAN

Menjadi seorang wirausahawan adalah jalur karier yang layak yang membutuhkan persiapan dan pengalaman. Keyakinan bahwa wirausahawan berkontribusi secara signifikan untuk memperbaiki kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa merupakan hal mendasar bagi cara hidup berwirausaha. Salah satu elemen terpenting dan menentukan dalam membangun bangsa dan masyarakat yang sejahtera adalah jiwa wirausaha.

Karena itu, menjadi wirausahawan adalah jalur karier yang melibatkan organisasi metodis penemuan, pertumbuhan, dan pengembangan. Sasarannya adalah sifat dan tipe kepribadian orang-orang yang akan bertanggung jawab untuk menciptakan dan mengembangkan bisnis dan organisasi mereka. Menyebarkan nilai-nilai kewirausahaan, kegembiraan, dan energi ke profesi lain sangat penting, karena hal itu berkontribusi pada keberhasilan berwirausaha.

Hingga hari ini, Indonesia kekurangan jiwa wirausaha yang diperlukan untuk mencapai potensi ekonominya secara penuh. Upaya untuk memperluas jumlah bisnis di Indonesia harus terus dilakukan karena jumlah wirausahawan masih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk. Iklim bisnis yang baik yang dibina oleh pemerintah, akses terhadap uang, inovasi, dan pelatihan kewirausahaan adalah empat pilar yang menjadi dasar pengembangan kewirausahaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi Prof, DR., MAg dan Drs. Beni Ahmad Saebani, MSi, (2014), *Metode Penelitian Ekonomi Islam, Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ali, Yassin Sheikh Ali dan Jama Abdullahi Anshur (2012), *Entrepreneurship Contribution to Economic Growth: An Empirical Study on Benadir Region*, International Journal of Business and Management Tomorrow Vol. 2 No. 9, 1-8
- Audretsch, D.B. dan M. Keilbach. (2004). *Entrepreneurship and Regional Growth: An Evolutionary Interpretation*. Jurnal Of Evolutionary Economics. 14, 605-616
- Darwanto, (2012), *Peran Entrepreneurship Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Tingkat Nasional Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang.
- Dollinger, Marc J, (2008), *Entrepreneurship: Strategies and Resources*, Lombard, Illinois U.S.A.: Marsh Publications,
- Frinces, Z. Heflin, (2010), *Pentingnya Profesi Wirausaha Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 7 No. 1.
- Kao, Raymond W.Y. (1993). *Defining Entrepreneurship: Past, Present and ?*. Creativity and Innovation Management. 2 (1), 69-70
- Latumaerisa, Julius R. (2015), *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, Mitra Wacana Media.
- Mueller, P. (2006), *Exploring The Knowledge Filter: How Entrepreneurship and University-Industry Relationship Drive Economic Growth*. Research Policy. 35, 1499-1508.
- Piperopoulos, Panagiotis dan Richard Scase, (2009); *The competitiveness of SMEs: towards a two dimensional model of innovation and business clusters*, International Journal of Business Innovation and Research, 3[5], 479-498.
- Prasetyani, Dwi (2020), *Kewirausahaan Islami*, Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Stel, Van, et al. (2005), *The Effect Of Entrepreneurial Activity On National Economic Growth*. Small Business Economics Studies. 24, 311-321.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, (2011), *Pembangunan Ekonomi*, (Jilid 1), Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Vazquez-Rozas, E, et al. (2010),. *Entrepreneurship and Economic Growth in Spanish and Portugese Regions*. Regional and Sectoral Economic Studies. 10, 109-126.
- Warren, M. (2011),. *Economic Analysis Of The Impact Of Entrepreneurship On Economic Growth*. Small Business Economics. 13, 27-55.
- Zed, Mestika, (2008), *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- <http://m.kemempora.go.id>, (12 Oktober 2017), Kemenpora Dukung SOPREMA untuk Meningkatkan Dunia
- Usaha <https://bisnis.tempo.co.id>, (19 Oktober 2019, *Jumlah Pengusaha di Indonesia Baru 2 Persen dari Total Penduduk*.
- <https://economy.okezone.com>, (8 September 2020), *Saatnya Bangun, Jumlah Pengusaha Indonesia Tertinggal Jauh dari Negara Tetangga*.
- <https://databoks.katadata.co.id>, (28 Pebruari 2020), *Berapa perbandingan PDB per kapita Indonesia dan Negara Maju?*